

BAB I

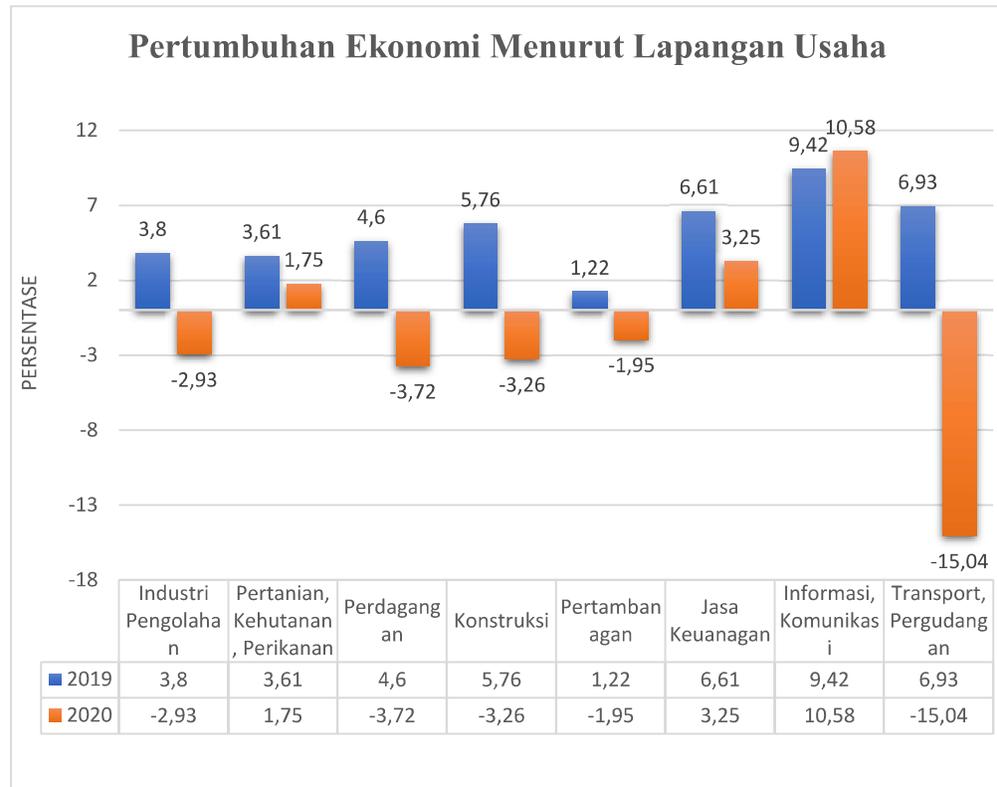
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi perekonomian dunia, dimana banyak negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda. Guncangan ekonomi akibat pandemi telah tergambar pada data realisasi pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia pada triwulan I 2020. Dimana tidak banyak negara yang masih dapat mencapai pertumbuhan ekonomi positif di triwulan I 2020, dan itu pun pada tingkat yang jauh lebih rendah dibanding periode sebelumnya(<https://pen.kemenkeu.go.id/>. 2021).

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah virus baru yang menyebabkan penyakit menular (WHO, 2020). Virus ini pertama kali terdeteksi pada 9 desember 2019 tepatnya di provinsi Wuhan, China. Virus ini menular dengan sangat cepat dan sudah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia penularannya sempat menyentuh yaitu di angka 50.000 kasus terinfeksi perhari (<https://github.com/> 2022)

Penularan yang sangat cepat dan telah menyebabkan munculnya korban jiwa, serta upaya mitigasinya yang belum pernah terjadi sebelumnya menciptakan perubahan besar terhadap interaksi pada tingkat individu hingga tingkatan institusi/negara. Pembatasan gerak dan interaksi masyarakat yang begitu masif membawa dampak pada perekonomian. Kebijakan-kebijakan yang tidak dapat dihindari seperti *lockdown*, *physical distancing*, *travel ban/restriction*, dan lainnya menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi secara signifikan, yang tentunya menimbulkan implikasi yang sangat besar.



Sumber Data: BPS (2021)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi 2019-2020

Di tengah pelemahan berbagai sektor ekonomi, masih ada sektor ekonomi yang mampu tumbuh positif, salah satunya adalah sektor pertanian. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih dapat tumbuh positif di angka 1,75%. Pertumbuhan ini masih lebih tinggi dari beberapa sektor ekonomi yang justru mengalami pertumbuhan yang negatif. Dengan pertumbuhan yang masih positif ini menandakan bahwa sektor pertanian tidak berdampak signifikan oleh pandemi dan masih bisa bertahan.

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor pertanian juga berperan penting sebagai sumber penghasilan masyarakat di pedesaan. Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah (Silitonga, 2019). Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan dalam penciptaan

lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia (Nadziroh, 2020).

Disaat banyak sektor ekonomi terpuruk akibat pandemi, industri sawit jadi salah satu industri besar nasional yang mengalami pertumbuhan yang positif, dimana kegiatan operasional di perkebunan bisa berjalan dengan normal. Pada saat pandemi Covid-19 industri kelapa sawit justru mengalami peningkatan pendapatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan harga CPO. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 harga minyak sawit di pasar dunia mengalami peningkatan menjadi 752 US\$/mt lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga CPO pada tahun 2019 yang hanya 601 US\$/mt. peningkatan ini terus berlanjut hingga sempat menyentuh harga 1.000 US\$/mt pada Mei 2021. Peningkatan harga CPO juga berdampak pada kenaikan harga tandan buah segar (TBS) Sawit, sehingga penerimaan di sisi perkebunan rakyat juga meningkat (CNN, 2021).

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan agar kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020).

Untuk mengetahui kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Menurut Febriana, et al (2021) laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil kinerja, mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta mengetahui sudah sampai mana pencapaian perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan kedepan. Menurut Hidayat (2018) rasio keuangan dapat terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas adalah semua ukuran kesehatan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan.

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi Covid-19 sudah banyak dilakukan seperti dalam penelitian yang dilakukan Hilaliyah, Gurendrawati, dan Handarini (2022) dengan judul analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan uji normalitas dan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets dan return on equity*) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.

Dalam penelitian Esomar dan Kristianty (2021) dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rasio likuiditas dan rasio pasar tidak memiliki perbedaan yang signifikan diantara periode sebelum dan setelah kasus Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode sebelum dan setelah kasus Covid-19.

Dalam penelitian Suci (2022) dengan judul Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Alat analisis yang digunakan analisis deskriptif, uji paired sample

t-test dan analisis konten (*content analysis*). Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi akibat dari adanya pandemi.

Dalam penelitian Alam (2021) dengan judul Dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data Sekunder. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji beda wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan *Net Profit Margin*, Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Total Assets* (ROA), Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Total Equity* (ROE). Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana pada penelitian ini akan fokus pada kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas serta dengan hasil penelitian yang beragam dan terlihat masih minimnya penelitian pada kelapa sawit (CPO) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan judul **ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT COVID-19 PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT (CPO) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan NPM perusahaan kelapa sawit sebelum dan saat pandemi Covid-19?

2. Apakah terdapat perbedaan ROA perusahaan kelapa sawit sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan ROE perusahaan kelapa sawit sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *Net Profit Margin*.
2. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *Return On Total Asset*.
3. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *Return On Total Equity*

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan agar temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu akuntansi secara umum dengan mengungkapkan jika masalah sosial memiliki dampak langsung pada keberhasilan keuangan perusahaan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan sumber informasi dalam pembuatan artikel ilmiah dibidang akuntansi khususnya bidang keuangan dan auditing.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang dapat dipertimbangkan bagi pihak perusahaan atau bidang usaha dalam

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya jika nanti menghadapi kondisi yang serupa seperti dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

2. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan sehingga bisa mengetahui perusahaan entitas apa yang layak menjadi tempat untuk berinvestasi dimasa pandemi seperti saat ini.

3. Bagi penulis

Diharapkan menjadi sarana penerapan ilmu-ilmu yang dipelajari oleh penulis selama berada dibangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata.